



**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHASABAH AKHIR
TAHUN DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL
SPIRITUAL QUOTIENT* ANGGOTA MAJELIS
TAKLIM DI DESA BIRORO KECAMATAN
SINJAI TIMUR**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

NURSYILA

NIM. 180202020

Pembimbing

1. Dr. H. Burhanuddin, M.A
2. Siar Ni'mah, S. Ud., M. Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyila
Nim : 180202020
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
(BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nursyila

NIM: 180202020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun dalam Meningkatkan Emotional Spritual Quotient Anggota Majelis Taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur yang ditulis oleh Nursyila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202020, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 3-4 Juli 2022 M bertepatan dengan 4-5 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq, M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. Kh. H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanudin, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Nursyila. *Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan Emotional Spritual Quotient Anggota Majelis taklim Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Pada Anggota Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur (b) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quetiont*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anggota majelis taklim desa biroro.

Jenis penelitian ini adalah Metode penelitian fenomenologi dengan mengelola data berupa transkrip wawancara dimana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek dari penelitian ini adalah anggota majelis taklim desa biroro. Objek penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quetiont* Pada Anggota Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur. Adapun pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim pada kegiatan muhasabah akhir tahun dialog, renungan dan pemberian *reward* kepada ibu-ibu majelis taklim yang aktif. Dengan terlaksananya

kegiatan majelis taklim karena adanya semangat yang tumbuh bagi ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti kegiatan, banyak ibu-ibu majelis taklim yang sadar dan paham akan pentingnya pemahaman ilmu agama, sarana dan prasarana lengkap dan memadai untuk pelaksanaan kegiatan, dan dukungan dan sumbangan materi dan non materi dari masyarakat setempat. Manfaat yang dirasakan ibu-ibu mejelis taklim menambah wawasan keilmuan, hubungan baik sesama manusia yang spontan saling membantu, mencegah hal-hal negatif di era modernisasi

Kata Kunci: Implementasi, *Emotional Spiritual Quotient*, Majelis taklim

ABSTRACT

Nursyila. Implementation of Year End Muhasabah Activities in Improving Emotional Spiritual Quotient Members of the Taklim Assembly in Biroro Village, East Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (a) To identify and describe the forms of Year-End Muhasabah Activities for Members of the Taklim Assembly in Biroro Village, East Sinjai District (b) To identify and describe the implementation of Year-End Muhasabah Activities in increasing the Emotional Spiritual Quotient. This research was a phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this study were Members of Taklim Assembly of Biroro village.

This type of research was phenomenological research by managing data in the form of interview transcripts where researcher collect data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The subjects of this study were members of Taklim Assembly of Biroro village. The object of this research was the implementation of Year-End Muhasabah Activities in increasing the Emotional Spiritual Quotient for members of the Taklim Assembly in Biroro Village, East Sinjai District. The data collection is by interview, observation, and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model.

The results of this study indicate that the form of activities carried out by the Taklim Assembly at The End of The Year Muhasabah Activities were in the form of dialogue, reflection and giving rewards to active Taklim members. With the implementation of the Taklim Assembly Activities due to the growing enthusiasm of the Taklim member in participating in the activities, many Taklim members were aware and understand the importance of understanding religious knowledge, complete and adequate facilities and infrastructure for the implementation of activities, support and material donations and non-material from the local community. The benefits felt by the mothers of the Taklim assembly are increasing scientific insight, good relations with fellow human beings who spontaneously help each other, preventing negative things in the era of modernization.

Keywords: *Implementation, Emotional Spiritual Quotient, Majelis Taklim*

المستخلص

نورشيلة. تنفيذ أنشطة محسبة نهاية العام في تحسين الحاصل العاطفي الروحي لأعضاء مجلس التعليم في قرية يورورو، منطقة شرق سنجائي. فرضية. سنجائي: قسم الإرشادات و توعية الإسلام كلية أصول الدين وإتصالات

الإسلام جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (أ) تحديد ووصف أشكال أنشطة المحسبة في نهاية العام لأعضاء مجلس التعليم في قرية يورورو ، منطقة شرق سنجائي. زيادة القفزة الروحية العاطفية. تم تضمين هذا البحث في البحث الظواهر باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذه الدراسة هم أعضاء مجلس التعليم بقرية بورورو.

هذا النوع من البحث هو طريقة بحث ظاهرية من خلال إدارة البيانات في شكل نصوص مقابلة حيث يجمع الباحثون البيانات في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته. موضوعات هذه الدراسة هم أعضاء مجلس التعليم بقرية بورورو. الهدف من هذا البحث هو تنفيذ أنشطة محسبة نهاية العام في تحسين السؤال الروحاني العاطفي لأعضاء مجلس التعليم

في قرية بيرورو بمقاطعة شرق سنجائي. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج تحليل تفاعلي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن شكل الأنشطة التي يقوم بها مجلس التعليم هو في نهاية العام أنشطة المحسبة للحوار والتفكير والمكافآت لأمهات مجلس التعليم الناشطات. مع تنفيذ أنشطة مجلس التعليم بسبب الحماس المتزايد لأمهات التعليم للمشاركة في الأنشطة، تدرك العديد من أمهات التعليم وتفهم أهمية فهم المعرفة الدينية، والمرافق والبنية التحتية الكاملة والكافية لتنفيذ الأنشطة، و الدعم والتبرعات. المادية وغير المادية من المجتمع المحلي. الفوائد التي تشعر بها نساء تجمع التعليم هي زيادة البصيرة العلمية والعلاقات الطيبة بين البشر الذين يساعدون بعضهم بعضاً بشكل عفوي، ويمنعون الأمور السلبية في عصر التحديث

الكلمات الأساسية: التنفيذ، الحاصل الروحي العاطفي، مجلس التعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya, sehingga tidak ada segelintir embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHASABAH AKHIR
TAHUN DALAM MENINGKATKAN *EMOTIONAL***

SPIRITUAL QUOTIENT ANGGOTA MAJELIS TAKLIM DI DESA BIRORO KECAMATAN SINJAI TIMUR

merupakan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk menempuh gelar Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya semoga senantiasa diberi syafaat hingga akhir zaman.

Diawali dari tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga, teristimewa kepada kedua orangtua tercinta dan tersayang Ayahanda **Sudirman** dan Ibunda **Rosdiana** atas segala doa dan restu, kasih sayang, pengorbanan yang tiada terhingga serta perjuangan yang telah diberikan, terkhusus kepada saudara kandung laki-lakiku Abang **Suhaemin** yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkah kaki dalam perjuanganku dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati yang

membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

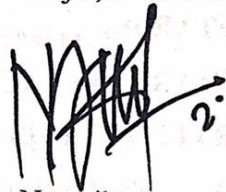
1. Ayahanda Dr. Firdaus M.Ag Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
2. Ayahanda Dr. Ismail, M. Pd. Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah S. Sos.I., M.A selaku Wakil Rektor II, dan Ayahanda Dr. Muh. Anis., M. Hum selaku Wakil Rektor III pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Ibunda Dr. Suriati. S. Ag., M. Sos.I Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selalu pimpinan pada tingkat Fakultas;
4. Dr. H. Burhanuddin, M.A Selaku Pembimbing I dan Siar Ni'mah, S. Ud., M, Ag Selaku Pembimbing II;
5. Mulkiyan S. Sos., M.A Selaku Ketua Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

8. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Ketua Pengurus Besar Majelis taklim dan Sejarannya se-Desa Biroro, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan Fatamorgana Putri Ananda Puspitasari, Nursyamsidar, Firawati, Serianti, dan Risnawati atas sumbangan pemikiran, semangat, dukungan dan Motivasi dan senantiasa direpotkan;
11. Teman-teman Majelis Permusyawaratan Mahasiswa dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang saling menasehati dan memberikan dorongan;
12. Teman-teman Mahasiswa/Mahasiswi Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan semangat dan motivasi;
13. Teman-Teman Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
14. Teman-teman KKN-P Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan atas dukungan, dorongan, nasehat dan mau di repotkan oleh peneliti;

15. Teman-teman SD 34 Biroro, Mts Darussalam Patalassang dan Ma Darussalam Patalassang;
16. Teman-teman Karang Taruna Arung Bunne Desa Biroro;
17. Teman-teman Forum Genre kabupaten Sinjai;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Sinjai, 09 Juni 2022



Nursyila

NIM. 180202020

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah ..	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Operasional.....	27

C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data ..	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN...

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
B. Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan <i>Emotional Spritual Quotient</i> Anggota Majelis Taklim Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur	
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun	
D. Manfaat atau Dampak Positif Yang Dirasakan setelah Mengikuti Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun	

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Menjabat di Desa Biroro sampai sekarang

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Biroro Kec. Sinjai Timur

Tabel 4.6 Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Biroro

Tabel 4.7 Jumlah Sarana Kesehatan Di Desa Biroro

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Kelembagaan Di Desa Biroro

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 SK Pembimbing

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penerapan kegiatan dalam suatu masyarakat tidak mampu terlaksana tanpa adanya sebuah kesepakatan dan ada aturan yang mengikat, dan ini merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam meningkatkan kemajuan dalam suatu masyarakat dibidang pendidikan khususnya keagamaan. Agama menjadi sumber sugesti dan motivasi yang kuat untuk hidup secara positif dengan memahami ajaran tauhid, mengesahkan Allah, beribadah kepada Allah, berlindung kepada Allah, meminta ampun kepada Allah, serta mengharap ridho Allah Swt.

Menurut Imam Al-Ghazali, Muhasabah berarti memerinci segala perbuatan yang telah lalu dan yang akan datang. Berdasarkan Ijma ulama, Muhasabah hukumnya wajib, dan menuntut untuk berpegang teguh kepada kitab Allah (*i'stisham*) dan juga *istoqomah* (lurus dan teguh). Perbedaan antara *i'stisham* dan *istoqomah* yaitu: *i'stisham* artinya berpegang teguh kepada kitab Allah Swt dan memperhatikan batasan-batasannya, sedangkan *Istiqlomah* bermakna tegak lurus dan tidak condong kepada salah satu

ujung dari hal-hal yang dijadikan pegangan. (Al-Ghazali, 2017)

Berdirinya majelis taklim di Indonesia menunjukkan eksistensi dari sebuah majelis taklim yang mampu membawa perubahan dan terus mengalami perkembangan yang positif bagi masyarakat hal ini dapat dilihat dari banyak berdirinya majelis taklim mulai dari tingkat RT, RW dan Kelurahan atau Desa. Dengan di bentuknya kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama secara bersama yang sering disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan rutin dibawah bimbingan orang yang di pandang cakap atau menguasai tentang ajaran agama yang biasa kita sebut Ustadz atau Ustadzah sebagai sapaan penghormatan.

Ditengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, kecerdasan spiritual tidak saja efektif dalam mengobati perilaku manusia yang semakin buruk tapi juga menjadi *guidance* (petunjuk) manusia yang menjalani hidup secara spontan dan beradab. (Sukidi, 2002)

Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada sangat sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan

pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain orang tua sangat jarang memperhatikan pendidikan agama baik terhadap dirinya maupun keluarganya bahkan lingkungan sekitarnya yang sangat jauh dari norma-norma Agama yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Berdirinya majelis taklim diharapkan mampu membangun dan memperkuat nilai-nilai Islam yang berkembang dan diterapkan dalam kehidupan manusia, sehingga mampu menyadarkan masyarakat akan kehidupan dunia yang bersifat sementara dan kehidupan akhirat yang selamanya.

Adanya kegiatan majelis taklim ini yang disebut muhasabah yang dilaksanakan setiap penghujung akhir tahun ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya dengan terbangunnya nilai karakter antara hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya antar sesama, nilai karakter dengan hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan.

Berdasarkan hasil obsevasi awal dari peneliti Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur terdapat empat gabungan majelis taklim yang merupakan perwakilan setiap dusun didesa biroro yang terdiri dari beberapa gabungan majelis taklim diantaranya, Majelis taklim Syuhada 45, Majelis taklim Mar'atussalihah, Majelis taklim Babussafa, dan Majelis taklim Nurul Mubarak.

Melihat masyarakat sangat merespon baik dengan hadirnya kegiatan muhasabah dalam bentuk majelis taklim atau dikenal dengan majelis ilmu yang diisi dengan pengajian keagamaan ditengah masyarakat memberikan pengaruh yang besar dalam rangka mempertemukan ibu-ibu yang berbeda dusun kemudian dikumpulkan dan disatukan dalam satu tempat yang telah disepakati kemudian memahami dan memperdalam ilmu agama dan menjalin silaturahmi antar sesama menjadi awal yang baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umat seputar perkembangan zaman terlebih lagi pengaturan *religius*, hal ini menambah peran penyuluh untuk menanamkan nilai karakter dasar *religius* seorang insan seperti sidiq, tabligh, fatanah dan amanah.

Sebab melihat berbagai macam fenomena dan kejadian-kejadian yang semakin membobrokan akhlak masyarakat sehingga mengundang rasa kekhawatiran lebih lagi masyarakat yang awam yang pengetahuannya minim dengan dunia luar, untuk menopang hal tersebut dengan meningkatnya jiwa-jiwa religius dan kecerdasan emosional mampu menanganinya sesuai dengan zaman dan realita.

Disisi lain tujuan dibentuknya majelis taklim ini sebagai pembentukan emosional kepada anggota majelis taklim dalam mengatur emosi yaitu senantiasa berpikir positif memperhatikan hubungan baik antara sesama keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar baik hubungan secara vertikal maupun horizontal sehingga isi dari kegiatan ini dapat membina *emotional spiritual quotient*. Hal ini di buktikan masyarakat Desa Biroro gemar dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan muhasabah yang di laksanakan setiap penghujung atau akhir tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **"Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Membina *Emotional Spiritual Quotient* Anggota Majelis Taklim Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur, Kab. Sinjai"**.

B. BATASAN MASALAH

Untuk memudahkan peneliti agar lebih mudah memfokuskan penelitiannya dalam menentukan batasan masalah yaitu: kegiatan muhasabah akhir tahun dalam meningkatkan *emotinal spiritual quotient*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Pada Anggota Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quetiont*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Pada

Anggota Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur

- b) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quetiont*

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat. Adapun secara detail, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dua yaitu diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti yang ingin diteliti atau bahan kajian terutama dibidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ke Bpi-an.
- b. Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dalam bidang ke Bpi-an, sehingga penelitian ini merupakan tempat untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan langkah-langkah atau solusi yang bisa diambil yaitu:

- a. Untuk menambah pengalaman peneliti secara langsung di lapangan dan juga menjadi bahan pemikiran kepada mahasiswa di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengenai Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Qetion* anggota Majelis taklim Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang baik bagi lembaga Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dalam rangka memperbaiki kualitas mahasiswa pada khususnya dan kualitas perguruan tinggi pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Implementasi Kegiatan Muhasabah

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius yang juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai suatu tujuan secara maksimal.

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002)

Pengertian implementasi yang di kemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas yang dilakukan begitu saja melainkan di lakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan apa yang telah

disepakati dalam rangka mencapai tujuan kegiatan yang tersusun secara rapi sesuai dengan perencanaan.

Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan proses antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan dalam pelaksanaannya, birokrasi yang efektif. (Setiawan, 2004)

Pengertian Implementasi dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide-ide yang telah di sepakati, proses dalam melakukan aktivitas dengan harapan orang-orang antusias dan menyukai serta menerima demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai.

Menurut Harfiah Harsono implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan dalam suatu program.(Sari et al., 2018)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan apa yang terjadi secara nyata setelah suatu program terlaksana yang membentuk output yang jelas dan dapat diukur sebagai usaha yang dilakukan oleh para pembuat program kebijakan.

Ada tiga kegiatan yang paling penting dalam implementasi keputusan adalah:

- 1) Penafsiran yang merupakan kegiatan yang menerjemahkan makna program kedalam pengaturan yang dapat diterima dan dapat dijalankan.
- 2) Organisasi yaitu merupakan unit atau wadah untuk menempatkan program kedalam tujuan kebijakan.
- 3) Penerapan yang berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayan, upah, dan lain-lainnya.(Hessel Nogi, 2003)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa organisasi sangat berperan dalam pelaksanaan atau implementasi

suatu program yang memfokuskan diri dalam program yang dijalankan dalam penafsiran sebuah rencana.

b. Kegiatan Muhasabah

Kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan, kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha sebagai bentuk dorongan, perilaku dan tujuan terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan manusia.

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk masdar (bentuk dasar) dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yuhasibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung. Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia *Muhasabah* ialah perhitungan, atau intropeksi.

Kata-kata arab *Muhasabah* berasal dari satu akar yang mencakup konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang (seseorang) untuk melakukan perhitungan mengenakan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab.

Muhasabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat. (Syukur, 2006)

Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip dalam buku yang berjudul “Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik” pengarang Abdullah Hadziq” *Muhasabah* merupakan upaya *i’tisham* dan *istiqomah*. *I’tisham* merupakan pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syariat. Sedangkan *istiqomah* adalah keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif. (Hadziq, 2005)

Muhasabah yang di kemukakan diatas dapat dikatakan bahwa sebuah upaya pemeliharaan diri dan berpegang teguh sesuai dengan aturan-aturan syariat dan senantiasa menjauhkan diri dari kecendrungan negatif.

Jadi kegiatan muhasabah adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan sebagai bentuk introspeksi, mawas, atau meneliti diri dan mengitung-hitung segala perbuatan yang telah dilakukan baik itu bersifat positif maupun negatif.

c. Bentuk Kegiatan Muhasabah

Adapun bentuk dari kegiatan muhasabah yaitu pengajian, Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah SWT.(Safei & Machendrawati, 2003)

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering disebut dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian adalah suatu jenis kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman,

bertakwa, berbudi luhur, peningkatan kecerdasan baik dalam agama maupun emosi diri.

Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwahnya, pada hakekatnya ceramah atau pengajian adalah menyeru dan mengajak ummat beragama kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan sesama manusia demi kebahagiaan hidup lahir dan batin

2. Tinjauan Tentang *Emotional Spiritual Quotient*

a. Pengertian *Emotional Spiritual Quotient*

Emotional Spiritual Quotient yang biasa dikenal dengan kecerdasan emosional spiritual (ESQ) memiliki arti yang sama-sama penting, saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Walaupun memiliki definisi yang berbeda antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Gabungan kedua kecerdasan ini dinamakan *emotional spiritual quotient* (ESQ).

Emotional Quotient (EQ) atau biasa disebut dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri atau perasaan orang lain, penguasaan dalam memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi secara baik pada hubungan diri sendiri ataupun kepada orang lain.(Nggermanto, 2001)

Goleman mengartikan bahwa kecerdasan emosional ialah kecerdasan yang merujuk pada penguasaan mengenali perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain, kemampuan dapat mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri atau kepada orang lain, serta kecakapan untuk memotivasi diri sendiri.

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan konsep kecerdasan ini merupakan penggabungan pemikiran antara kedua energi yakni energi “*vertikal*” yang cenderung berfikir keduniaan-hubungan dengan sesama manusia dengan energi “*horizontal*” yang cenderung berfikir tentang keTuhanan hingga berdampak terhadap mainset

seseorang pada arti hidup yang lebih diwarnai dengan pemikiran positif. "Kecerdasan ini bertujuan agar dapat menyusun metode ataupun strategi yang lebih diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang hakiki dan benar.(Khusna, 2016)

Menurut Ary Ginanjar Agustian definisi *emotional spiritual quotient* (ESQ) yang dikutip oleh Zamroni dan Umiaro dalam bukunya "*ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*" : *Emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang unsurnya meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang dapat menghantarkan kepada predikat memuaskan bagi diri sendiri serta orang lain, dan mampu mnghambat segala hal yang kondradiktif terhadap kemajuan umat manusia.(Al-Ahyadi, 2015)

Dari definisi *emotional spiritual quotient* yang mendasari pemikiran Ary Ginanjar Agustian mengenai ESQ yakni nilai-nilai rukun Islam, rukun iman, dan ihsan. Pokok pikiran dalam nilai-nilai rukun Islam, rukun iman, dan ihsan dapat

memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami perasaan baik diri sendiri maupun orang lain, memotivasi baik diri sendiri maupun orang lain hingga dapat mengelola emosi dalam berkomunikasi dengan orang lain. Di samping itu nilai-nilai rukun Islam, rukun iman, dan ihsan digunakan juga sebagai petunjuk ibadah bagi umat muslim.

b. Pengertian *Emotional Quotient* (EQ)

Emosi berasal dari bahasa latin yakni *Emovere* yang artinya bergerak menjauh. Dari arti emosi tersebut menerangkan jika kecenderungan bertindak merupakan hal yang harus dimiliki dalam emosi. Emosi berhubungan dengan persepsi psikologi dalam hal lain contohnya suasana hati, watak, ataupun kepribadian. Dalam kamus *The American College Cictionary*, emosi merupakan satu kondisi tidak efektif hingga mendapati suatu perasaan dalam diri tiap seseorang, misalnya: gembira, benci, takut, sedih, dan cinta.(H Djaali, 2007)

Emosi adalah suatu kondisi di dalam diri seseorang yang tidak terlihat dan susah diukur.(Davidoff & Juniati, 1991) Emosi menunjukkan akan suatu perasaan serta akal yang khusus, satu kondisi biologis maupun psikologis dalam bertindak. Pada dasarnya emosi ialah keinginan untuk melakukan sesuatu. Emosi terjadi akibat efek rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Contohnya emosi senang mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berbuat menangis, dan lainnya.

c. Pengertian *Spiritual Quotient* (SQ)

Spiritual berasal dari kata *spirit*. Kata *spirit* memiliki banyak arti. *Spirit* dapat diartikan sebagai kata benda (*noun*) misalnya arwah, peri, orang, moral, cara berfikir, semangat, keberanian, sukma, dan tabiat. Bila dipersempit lagi maka kata *spirit* memiliki arti moral, semangat, dan jiwa. Kata *spiritual* dapat juga di artikan dengan hal-hal yang bersifat semangat.

Robert Coles dalam bukunya yang berjudul *The Moral Intelligence of Children* mendefinisikan kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan moral. Kecerdasan moral ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kesuksesan seseorang selain kecerdasan *Intelligence* dan kecerdasan emosional.(Coles, 1998)

Spiritual juga diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh dapat diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. *Spiritual* merupakan segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia. *Spiritual* ini memanfaatkan petunjuk yang di peroleh manusia dan mengangkat semangat manusia pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai perspektif humanitas.(Nggermanto, 2001)

Bila seseorang memiliki kecerdasan spiritual tinggi biasanya cenderung menjadi seseorang yang bertanggung jawab terhadap hal yang di emban. Kecerdasan spiritual (SQ) digunakan untuk menjadikan manusia lebih cerdas

secara agama dan spiritual.(Danah & Marshall, 2007)

Dari uraian diatas, dapat di sederhanakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memiliki makna lebih bernilai, luas, dan kaya terhadap perilaku kehidupan seseorang, tidak hanya cenderung kecerdasan yang bersifat ke-Tuhanan.

d. Tujuan *Emotional Spiritual Quotient*

1) Membentuk Manusia Handal (*Khairu Ummah*)

Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyelerasan kebutuhan akan pentingnya jasmani dan rohani. Oleh karena itu, manusia harus memiliki konsep duniawi dan kepekaan emosi serta intelegensi yang baik *Emotional Quotient* (EQ) dan penting pula penguasaan *Spiritual Quotient* (SQ). Melalui konsep ESQ diharapkan akan muncul kembali rasa kebanggaan dan kesadaran bahwa Islam sebenarnya adalah sebuah tuntunan keberhasilan yang sempurna. Kelak akan tercipta bangunan karakter manusia handal

(*khoiru ummah*) yang hadir untuk kemajuan dan kemakmuran bumi.(Al-Ahyadi, 2015)

2) Mewujudkan Manusia Yang Sukses dan Bahagia

Ibarat dengan tatanan galaksi, maka manusia diibaratkan dengan salah satu benda langit yang telah memiliki garis edar, namun tidak mengetahui pusat orbit yang disekitarnya. Mereka bergerak pada garis edar yang baik dan benar tapi tidak tahu benda apakah yang ada disekelilingnya. Mereka frustasi dan tidak tahu apa yang sebenarnya mereka cari. Maka dari itu, pemahaman tentang *Emotional Spiritual Quotient* sangat dibutuhkan agar manusia tidak hanya sekedar berbuat tapi memiliki pusat orbit yang benar yaitu nilai-nilai spiritual dan aktif bergerak dan berkarya dengan kerja yang optimal pada garis edar, namun tetap memegang teguh nilai-nilai mulia.

3) Sebagai Formula Membangun Karakter Manusia

Manusia telah dikaruniai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai

bahan dasar, tetapi tidak tahu bagaimana cara mengelolanya secara bersamaan dan terintegrasi. Akibatnya resep diambil dari mana-mana, sehingga tidak heran jika begitu beraneka ragam hasil manusianya. Semua tercipta karena kesalahan, atau mungkin juga karena ketiadaan resep atau formula yang tetap dan benar. Sementara formula yang ada saat inihanya melulu membentuk kecerdasan intelektual, kecerdasan akademis, dan menjurus pada materialisme namun buta akan aspek emosi dan spiritual. Hasilnya sangat menyedihkan, kita bisa melihat kondisi dunia dan bangsa kita saat ini yang begitu kering akan nilai-nilai spiritual. Tidaklah cukup hanya dengan memiliki bahan-bahan atau sumber-sumber alamiah yang telah dibangun dalam tubuh dan jiwa kita, namun harus ada resep atau formula yang mampu mengolah bahan-bahan potensial berupa potensi-potensi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut.

e. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam *Emotional Spiritual Quotient*

Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Konsep ESQ Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dikenal istilah Spiritual Core Values atau nilai dasar ESQ yang diambil dari Asmaul Husna yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (God Spot):

- 1) Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Mukmin,
- 2) Tanggung Jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Wakiil,
- 3) Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al- Matiin,
- 4) Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Jami,
- 5) Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Adl.
- 6) Visioner, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Akhir.

7) Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, As Sami dan Al-Bashir.

Strategi Pembentukan Nilai-nilai Karakter dalam Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian ESQ Model adalah sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur ketiga dimensi manusia, yaitu *body*, *mind* dan *soul* atau dimensi fisik, mental dan spiritual dalam satu kesatuan yang integral. Sederhananya, ESQ berbicara tentang bagaimana mengatur tiga komponen utama, yaitu Iman, Islam dan Ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Seperti diketahui bahwa dalam setiap diri manusia ada titik Tuhan.

3. Tinjauan Tentang Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa arab yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan *taklim* berarti pengajaran. Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikan secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasanya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut

ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal.(Sudirman, 2015)

Alam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.(Maryam, 2019)

Majelis Ta'lim merupakan sekelompok orang yang memiliki kepentingan bersama dalam hal ini yaitu agama dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, serta tanggung jawab bagi orang lain sehingga mampu menerima hikmah yang bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya.(Nurhafida, 2020)

Majelis taklim dapat pula diartikan sebagai tempat perkumpulan masyarakat, dan perkumpulan tersebut bermaksud untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan. Biasanya majelis taklim disebut suatu pengajian yang membahas tentang agama, hal tersebut meliputi

tentang ibadah shalat, puasa, zikir, shalawat dan sejarah-sejarah Islam.(Muslamida, 2018)

Dari penjelasan tentang pengertian majelis taklim diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim yaitu sebuah lembaga pendidikan yang jika kita melihat lapangan, ia bersifat nonformal, dimana para umat muslim berkumpul untuk melakukan kegiatan keagamaan, dalam mengembangkan perilaku keagamaan pada pesertanya. Kegiatan keagamaan bukan hanya berupa pengajian namun juga kegiatan yang bersifat menggali potensi dan wawasan pada pesertanya.

b. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Argam bin Abil Argam (Baitul Arkam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz dan ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan pengajian umum.(Amanah, 2019)

Di Indonesia, kegiatan pengajian sudah ada sejak Islam pertama kali datang. Ketika itu, pengajian dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan agama Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya muhammadiyah di Yogyakarta, persatuan Islam di Bandung dan berbagai organisasi masyarakat lainnya.

Di Sulawesi selatan, awal mula terbentuknya majelis taklim menurut K.H. Bakry Wahid salah seorang Pembina majelis taklim mengisahkan bahwa setelah pengganyangan G.30.S/PKI pada tahun 1966, Kepala Stasiun RRI Nusantara I Makassar Muh. Sani berinisiatif mengadakan acara tanya jawab tentang masalah-masalah agama melalui corong RRI. Menyambut acara yang ditawarkan RRI tersebut Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan menunjuk K.H. Bakry Wahid bersama Syamsu Marlin dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mengisi acara dialog bersama dengan rohaniawan-rohaniawan dan ABRI.

Dalam perkembangan selanjutnya, acara dialog melalui RRI dipercayakan sepenuhnya kepada dua orang ulama kondang Sulawesi Selatan. Acara itu telah berlangsung selama kurang waktu 30 tahun. Dialog agama yang disiarkan melalui RRI mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Banyak pertanyaan yang masuk

dan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh para pendengar, tampak bahwa cukup banyak masalah agama yang perlu ditindak lanjuti agar masyarakat memiliki ketahanan jiwa dalam mengantisipasi perkembangan zaman. Bertolak dari kenyataan tersebut, maka muncullah majelis taklim di kantor-kantor dan perkumpulan-perkumpulan masyarakat.

Lahirnya kelompok majelis taklim di tengah-tengah masyarakat Islam merupakan jawaban kongkrit dari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam. Hal ini berarti bahwa salah satu misi yang diemban oleh majelis taklim ialah berupaya meningkatkan kualitas iman dan takwa masyarakat Islam. Tolak ukur yang dijadikan indikator untuk menilai kadar keimanan dan ketakwaan seseorang ialah melalui pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Azharria, 2018)

Majelis taklim sebagai salah satu sistem pendidikan dan dakwah, diakui oleh para pakar Islam misalnya Ahmad Syalaby. Bahwa hal

tersebut sangat memungkinkan dan cocok untuk diterapkan mengingat waktu itu merupakan pengenalan Islam kepada masyarakat, sehingga pendekatan persuasiflah yang lebih cocok. Lagi pula sekolah dan madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal pada masa itu belum ada.

Adapun berdirinya pengajian secara formal dengan nama majelis taklim di mulai di Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Jakarta pada satu Januari 1981. Organisasi ini dipelopori oleh Tuty Alawiyah AS dan tercatat memiliki anggota sebanyak 3.000 majelis taklim.

Berdirinya majelis taklim juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, ekonomi, sosial dan politik zaman rezim orde baru yang dikenal refresif dan memarjinalkan peran umat dalam pembangunan nasional. Akan tetapi, kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat dengan mengadakan pengajian-pengajian dan

mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.(Azhar, 2018)

Majelis taklim saat ini juga hadir bukan hanya menjadi forum pendidikan keagamaan dan dakwah, maupun perpanjangan organisasi dan politik. Ia juga menjadi ruang interaksi sosial di kalangan masyarakat, sebagai forum penghubung yang menyatukan komunitas, baik berdasarkan lingkungan tempat tinggal, profesi maupun primordial, kesukaan dan kedaerahan. Ia lebih berorientasi pendalaman agama dengan kekuatan persatuan dan kesatuan sosial komunitas, sehingga banyak lahir majelis taklim RT, RW, Kelurahan dan sebagainya.(Hasanah, 2016)

c. Tujuan Majelis Taklim

Saleh Marzuki mengatakan bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia. Adapun tujuannya yaitu:

- 1) Mengisi waktu luang untuk tetap menimba ilmu.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan zaman.

- 3) Mengatasi tantangan dalam lingkungan hidup, baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, dan bermasyarakat, sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Memperbaiki taraf hidup atau kehidupan, artinya apapun ilmu yang disampaikan akan membantu mereka guna memperbaiki kehidupan.

Berdasarkan sisi Tujuannya Majelis Ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara self Standing dan self disciplined mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Lapangkanlah Majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang)", maka lapangkanlah, niscaya Allah

akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Agama, 2009)

Melihat tujuan diatas, maka penulis menambahkan bahwa tujuan dari majelis taklim ialah agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaannya.

d. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya di dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

1) Tempat Belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka

meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah, mawaddah, warohmah*. Melalui majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

3) Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat

membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik.

4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.(Sudirman, 2015)

e. Metode Majelis Taklim

Metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* dan *Hodos*, *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan. Maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara dalam hal ini cara menyajikan bahan

pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajarkan banyak sekali macam, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai.

Ada beberapa metode yang digunakan di majelis taklim diantaranya:

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *halaqah*. Dalam hal ini pengajar atau ustadzah atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.

- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadzah atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.
- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Realita dewasa ini sebagian besar majelis taklim menggunakan metode ceramah yang telah sangat membudaya, seolah-olah hanya metode ini

saja yang dapat dipakai dalam majelis taklim.(Rahmat, 2018)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Mita Permatasari, *Peran Majelis taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang*. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh majelis taklim al-Hikmah adalah modernisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan ibu-ibu lebih memilih hal keduniawian

dari pada mendatangi majelis taklim, adanya image bahwa pengajian itu kuno. Sedangkan peran yang diberikan dalam majelis taklim al-Hikmah di dalam membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah keimanan dan ketakwaan, lebih peka antar jamaah dan membina kader yang Islami.(Permatasari & Islam, n.d.)

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mita Permatasari adalah sama-sama meneliti tentang majelis taklim dan perilaku keagamaan masyarakat dalam meningkatkan keilmuan yang berbasis spiritual dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama yaitu pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu terdapat pada kajian teori yang di jelaskan bersifat universal mengenai tentang perilaku keagamaan saja tidak memfokuskan pada satu topik pembahasan tertentu.

2. Idawati, *Peranan Majelis taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar* Penelitian ini adalah

penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran secara faktual dan sistematis mengenai kondisi real yang terjadi ditengah masyarakat di kelurahan Patte'ne Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menunjukkan orientasi majelis taklim tersebut adapun yang menjadi arah orientasi majelis taklim seperti sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh majelis taklim meskipun tidak bisa kita pungkiri dalam setiap organisasi pasti ada kendala yang muncul tetapi seperti kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan, atau kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk datang menghadiri majelis taklim sesuai dengan waktunya dan lebih mementingkan kehidupan masing-masing di banding menimba ilmu atau mengikuti pengajian.(Idawati, 2018)

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang majelis taklim dengan materi

keagamaan serta metode penelitian kualitatif, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan perbedaannya yaitu lebih terfokus pada peran dan dalamnya pemahaman agama majelis taklim sedangkan peneliti sendiri tidak terlalu memfokuskan hanya pada pemahaman agama saja tapi juga fokus pada bagian pembinaan dan penerapan psikologi.

3. Nilasanti. Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif .

Hasil penelitian ini menunjukan majelis taklim Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo awalnya para ibu-ibu Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo sangat kurang pengetahuan agama di kalangan ibu-ibu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku religiusitas dan dapat di terima dengan baik.(Nilasanti, 2021)

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang majelis taklim dengan materi keagamaan, dan perbedaanya yaitu terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian fenomenologi dengan mengelola data berupa transkrip wawancara dimana peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang dan data yang diambil berbentuk transkrip wawancara dan rekaman. Penelitian fenomenologi memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut dimana peneliti berusaha untuk menyingkap dan menjelaskan gejala-gejala tingkah-laku sebagaimana gejala-gejala tingkah laku tersebut mengungkap dirinya secara langsung dengan pengalamannya.(Noor, 2017)

Mengenai dampak yang dirasakan anggota majelis taklim dalam mengikuti kegiatan muhasabah peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan kegiatan Muhasabah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan atau kondisi lingkungan penelitian melainkan melakukan penelitian terhadap suatu keadaan pada situasi dimana keadaan tersebut memang ada, penelitian ini secara sengaja melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada dalam keadaan yang sebenarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarasannya atau dalam ungkapan lain yang mendasari setiap langkah yang dilakukan peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika menyusun wawancara, atau ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

Sesuai dengan pendekatan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif penelitian ini

merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang di teliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.(Kountur, 2005)

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.(Kasiran, 2010)

B. Definisi Operasional

Defenisi oprasional adalah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sering didefenisikan. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini terarah kepada permasalahan yang di teliti maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui defenisi oprasional. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman serta pengertian yang siampang siur maka peneliti maksudkan yaitu peningkatan *Emotional Spiritual Quotient* anggota majelis taklim dengan cara-cara yang dilakukan penyuluh

atau pengurus majelis taklim dalam menyelenggarakan kegiatan muhasabah akhir tahun kepada anggota majelis taklim di desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

C. Tempat dan Waktu

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Tempat ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan *Emotional Spiritual Quotient* dalam mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun di desa biroro kecamatan sinjai timur.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan Desember 2021-April 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dan Objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Yang di maksud subyek penelitian, adalah orang (perilaku) tempat (lokasi) benda yang di amati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah anggota majelis taklim yang berlokasi di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau diamati

Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan objek penelitian adalah persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini yaitu: implementasi kegiatan muhasabah, peningkatan kecerdasan *emotional spiritual quotient*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang

dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai untuk mengetahui implementasi kegiatan musabab di majelis taklim Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan.(Margono, 2010) Secara sederhana observasi berarti bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan.

Peneliti dapat mengetahui berdasarkan observasi awal kegiatan muhasabah akhir tahun di majelis taklim desa Biroro dan pengaruhnya pada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Biroro. Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. (P. D. Sugiyono, 2009)

Berdasarkan penelitian ini peneliti akan menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara ini peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan, namun pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Kemudian peneliti menginterview anggota majelis taklim khususnya ketua majelis taklim, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid tempat diadakan kegiatan muhasabah untuk menemukan jawaban dari topik yang diteliti mengenai peningkatan *emotional spiritual quotient* yang dirasakan oleh ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi, 2006) Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan peneliti guna menyempurnakan penelitian data dari berbagai hal seperti nama-nama yang terdaftar dalam struktur pengurus Majelis taklim Desa Biroro, serta catatan penting lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (D. R. Sugiyono, 2002) Dalam mengumpulkan data-data peneliti agar data yang diperoleh mudah untuk dianalisis. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman yang digunakan dalam observasi adalah menggunakan indra mata, pendengaran, pengamatan, serta alat tulis seperti pulpen dan buku untuk mencatat hal-hal yang penting yang di temui pada saat pengamatan berlangsung yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam pedoman observasi yakni berupa daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian implementasi kegiatan muhasabah akhir tahun dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* anggota majelis taklim di desa biroro kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan pada saat wawancara dengan pihak terkait yaitu draf pertanyaan wawancara, alat perekam, alat tulis, meliputi pulpen dan buku. Handphone di gunakan sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung. Sedangkan pulpen dan buku digunakan untuk mencatat point penting yang di sampaikan narasumber. Penulis juga menggunakan draf pertanyaan wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber agar

informasi yang didapat sesuai dengan penelitian implementasi kegiatan muhasabah akhir tahun dalam meningkatkan *emotional spiritual quotient* anggota majelis taklim di desa biroro kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.

3. Alat Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu Handphone sebagai alat perekam suara yang digunakan untuk merekam audio responden narasumber penelitian

G. Keabsahan Data

Banyak sekali hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal yaitu: subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Sumber data kualitatif yang kurang kredibilitas mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dan teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui

sumber lainnya.(Melong, 2012) Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilias data. Data yang di kumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.

Suatu penelitian harus di cek keabsahan datanya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data yang telah ada, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.(P. D. Sugiyono, 2009)

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, Catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari anggota majelis taklim. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. (Melong, 2012)

3. Display Data

Sekumpulan informan tersusun dan memberi kemungkinan adanya analisis penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman berdasarkan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. (Joko Subagyo, 2006)

Berdasarkan pendapat diatas teknik analisis data atau pengumpulan data adalah suatu untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses dalam mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal yang pokok dan mencari data yang di anggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses Display data yaitu penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan maupun narasi. Proses verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi kegiatan muhasabah akhir tahun dalam membina *emotional spiritual quotient* majelis taklim di desa Biroro.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal yang sangat penting dalam penelitian ini adalah mengetahui lokasi dan kondisi yang akan diteliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Majelis Taklim Desa Biroro.

1. Gambaran Umum Sejarah Terbentuknya Desa Biroro

Nama Biroro sudah Dikenal Sejak Penjajahan Belanda Yang disebut Oleh Arung Yang Disebut Dengan Arung Bunne Pada Pada Tahun 1961 Berdasarkan Terbentuknya Desa Di Kabupaten Sinjai, Biroro digabung dengan Patalassang dengan beberapa *kampong* lainnya yakni Bonto Bundu, Bonto Sugi, Pajalele, Boropao, Dan Biroro Sesuai dengan Perkembangan Pertumbuhan Penduduk, Maka Pada Tahun 1989 Desa Patalassang Di Mekarkan Menjadi Dua Desa Yaitu: Desa Persiapan Biroro Tahun 1989-1993 Yang Dijabat oleh M.Yakub. Desa Biroro Adalah Desa Yang terletak di wilayah Yang terletak Di Kecamatan Sinjai Timur Yang Bagian Selatan Yang Membawahi 3 (Tiga) Dusun Yaitu:

- a. Dusun Biroro
- b. Dusun Bentengnge
- c. Dusun Barae

Masing-Masing dipimpin oleh kepala dusun kemudian pada tahun 1993 desa persiapan Biroro menjadi Desa defentik dengan dusun tersebut di Atas.

Dan adapun kepala Desa yang pernah memimpin Di Desa Biroro Secara Berturut-turut adalah :

Tabel 4.1. Nama-Nama yang Pernah Menjabat di Desa Biroro Sampai Sekarang

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	M. Yakub	Kepala Desa	1989 s/d 1993	
2	Mallongi	Kepala Desa	1993 s/d 2001	
3	Mallongi	Kepala Desa	2001 s/d 2006	
4	Mallongi	Kepala Desa	2006 s/d 2007	
5	Kamaruddin	Plt.Kepala Desa	2007 s/d 2008	
6	Arifuddin	Kepala Desa	2008 s/d 2014	

7	A.Amiluddin,S.S os	Plt.Kepala Desa	2014 s/d 2015	
8	Arifuddin	Kepala Desa	2015 s/d 13 Juli 2021	
9	Yusri Al Usra	Plt. Kepala Desa	13 Juli 2021 s/d 3 juni 2022	
10	Muslimin S.E	Kepala Desa	26 Mei 2022 s/d Sekarang	

a. Keadaan Geografis

Desa Biroro adalah merupakan Desa yang terletak .
 $\pm$ 17 Km Dari Ibu Kota Kabupaten sinjai Dan $\pm$ 12 Km
 dari Kecamatan Sinjai Timur yang berada di daratan tinggi
 dengan ketinggian 10 m Di atas Tiga Dusun yaitu Dusun
 Biroro, Bentengnge, Dan Barae. Dan Adapun batas-batas
 Wilayah Desa Biroro Sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Patalassang
Sebelah Timur	: Desa Sukamaju Dan Desa Lasiai
Sebelah Selatan	: Desa Lembang Lohe
Sebelah Barat	: Desa Aska

b. Keadaan Demografis

Masalah Kependudukan Merupakan salah satu unsur penting bagi pembangunan karena penduduk Sebagai Subjek dan Sekaligus Objek (Sasaran) Pembangunan. Penduduk dengan jumlah yang besar merupakan asset pembangunan dilain pihak jumlah penduduk yang besar tanpa didukung dengan kualitas yang memadai akan menjadi beban pembangunan untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB).

Penduduk Desa Biroro menurut data monografi per Desember tahun 2021 tercatat sebanyak 2395 jiwa yang terdiri dari : Laki-Laki 1.184 jiwa dan perempuan 1211 Jiwa dengan jumlah kepala Keluarga 696.

Adapun Rincian Jumlah Penduduk Desa Biroro Dapat Dilihat pada table berikut

Tabel 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH PENDUDUK		
			L	P	L + P
1	Biroro	263	431	463	894
2	Bentengnge	156	270	252	522
3	Barae	277	483	496	979
JUMLAH		696	1184	1211	2395

Sumber Data : Profil Desa Biroro

Mata pencahariaan Desa Biroro Cukup Beragam Dan Bervariasi Seperti Nampak Pada Tabel Berikut :

Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaan

NO	Mata Pencahariaa	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri (PNS)	31	4.25%
2	Pedagang	60	8.66%
3	Petani	570	75.33%
4	Buruh Swasta	-	0%
5	Tukang Batu	30	3.27%
6	Tukang Kayu	25	2.94%
7	Peternak	5	0.82%
8	PerBengkelan	5	0.82%
9	Sopir	16	2,29%
10	Penjahit	8	1,31%
11	TNI / POLRI	2	0,33%

Sumber Data : Profil Desa Biroro

Ditinjau profesi petani sebagai kelompok mata pencahariaan masyarakat dalam yang paling tinggi pada table di atas karena hampir semua masyarakat melakukan

pekerjaan tersebut. Sebagaimana kita ketahui wilayah Desa Biroro merupakan Desa Agraris jadi mata pencahariaannya dari Masyarakat berasal dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sangat diharapkan pada masyarakat sekarang sangat Berkaitan dengan tingkat penduduk yang merupakan indikator yang paling riil untuk mendukung kualitas masyarakat secara signifikan akan meningkat pula kemampuan teknis dan manajerial dalam aktifitas sehari-hari.

Dalam kontes pembangunan peningkatan jumlah penduduk mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan baik secara Individu maupun serta kelembagaan tentunya hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan masyarakat yang telah ditempuh. Berikut gambaran keadaan penduduk Desa Biroro Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	584	24,56%
2	Tamat SD	1016	40,79%
3	Tamat SLTP	400	15,10%
4	Tamat SLTA	450	17,03%
5	Tamat Perguruan Tinggi	85	2,52%

Sumber Data : Profil Desa Biroro

Dari Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup memadai, ini berarti bahwa kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan cukup tinggi, namun demikian masih perlu ditingkatkan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang handal dan potensial dalam memainkan perannya untuk meningkatkan pembangunan.

c. Sarana Dan Prasarana

1) Sarana Pendidikan

Tingkatan Pendidikan merupakan indikator sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin muda pula masyarakat menerima informasi atau pembauran, oleh karena itu untuk

meningkatkan mutu pendidikan masyarakat tidak terlepas dari tersedianya sarana pendidikan yang memadai suatu wilayah tertentu. Untuk sarana pendidikan di Desa Biroro Dapat Dilihat Pada Tabel Dibawah ini

Tabel 4.5. Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Biroro
Kec. Sinjai Timur

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3	Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah	5
4	Sekolah Menengah Pertama Dan MTS	1
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
6	Peguruan Tinggi	-
Jumlah		11

Sumber Data : Profil Desa Biroro

2) Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan merupakan suatu tempat untuk melaksanakan Kegiatan Keagamaan, disamping juga biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan dalam rangka membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan Desa.mengenai masalah Peribadatan di Desa Biroro dapat Dilihat Pada Tabel :

Tabel 4.6. Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Biroro

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Musholla	1
3	Gereja	-
4	Lain-Lain	-
Jumlah		10

Sumber Data : Profil Data Biroro

3) Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan merupakan Tempat untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan kesehata bagi Masyarakat. Oleh Karena Itu Dalam satu wilayah tertentu perlu didirikan sarana kesehatan untuk menampung masyarakat yang membutuhkan fasilitas

kesehatan. Mengenai sarana kesehatan di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut

Tabel 4.7. Jumlah Sarana Kesehatan Di Desa Biroro

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	-
2	Pustu	1
3	Balai Bersalin	-
4	Posyandu	3
Jumlah		4

Sumber Data : Profil Desa Biroro

4) Sarana Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga–Lembaga masyarakat ini terbentuk atas dasar inisiatif masyarakat dalam upaya membantu proses pembangunan yang ada di Desa dan Sebagai Wadah Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Mengenai Lembaga-Lembaga ini Dapat Dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel 4.8. Jumlah Sarana Kelembagaan Di Desa Biroro

No	Kelembagaan	Jumlah
1	LPM	1
2	PKK	1
3	KARANG TARUNA	1
4	PKBM	1
5	BPD	1
6	BKM	1
7	KPM	1
8	REMAJA MASJID	9
9	P3A	-
10	KELOMPOK TANI	10
Jumlah		26

Sumber Data : Profil Desa Biroro

d. Visi – Misi Kepala Desa

1) Visi

Berdasarkan kondisi Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan saat ini, taatangan yang di hadapi kedepan dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki

Desa Biroro dan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, visi dalam RPJM nasional dan RPJMD Provinsi, maka visi Desa Biroro Adalah :

“Mewujudkan Desa Biroro Sebagai Desa Yang Mandiri Berbasis Pertanian Untuk Mencapai Masyarakat Yang Sehat, Cerdas Dan Lebih Sejahtera”

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Desa Biroro yang Mandiri berbasis pertanian mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Biroro mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat Desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal dibidang pertanian.
- b) Adapun yang dimaksud masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan dan rasa yang sehat dan kuat.
- c) Sedangkan yang dimaksud masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta

mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.

- d) Yang dimaksud masyarakat yang lebih sejahtera adalah bahwa diupayakan agar tercapai kecukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram.

2) Misi

Misi Pembangunan Desa Biroro Kedepan Diharapkan mampu mewujudkan kebutuhan dan amanat masyarakat dengan tetap mengacu pada maksud otonomi daerah sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yaitu daerah yang mempunyai kemandirian, daya saing dan mampu memberikan pelayanan publik dalam rangka pencapaian tujuan nasional seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang dasar tahun 1945. Disamping itu visi desa Biroro tidak lepas dari Visi dalam RPJM Nasional dan RPJM Provinsi dan RPJM kabupaten Sinjai disusun dengan

memerhatikan RPJM Nasional, visi Desa Biroro, maka disusunlah Beberapa Capaian dalam Upaya mewujudkan RPJM provinsi dan RPJM Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan visi Desa Biroro dalam bentuk misi Desa Biroro sebagai pedoman Arah pembangunan dan pembangunan. Adapun misi Desa Biroro adalah Sebagai berikut :

- a) Mewujudkan pembangunan infrastruktur
- b) Menunjang mobilisasi ekonomi kerakyatan
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas pendidikan
- d) Membentuk masyarakat yang harmonis dan demokratis serta tercapainya cita – cita masyarakat Desa Biroro Khususnya Kabupaten Sinjai pada umumnya menuju tahun 2015-2022 menjadi Kabupaten INHIL Berjaya & gemilang
- e) Meningkatkan pelayanan Masyarakat.
- e. Arah Kebijakan Pembangunan Desa
 - 1) Bidang Pendidikan
 - a) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan

- b) Pengembangan pendidikan non formal dan kecakapan hidup masyarakat
- c) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dengan melanjutkan sekolah untuk mensukseskan wajib belajar 12 tahun

2) Bidang Kesehatan

- a) Mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disemua tatanan
- b) Peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit
- c) Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan
- d) Meningkatkan peran kader siaga
- e) Meningkatkan kualitas dan kualitas Air bersih
- f) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang KB

3) Bidang Sosial

- a) Peningkatan penanggulangan masalah dan pemberdayaan potensi potensi sumber kesejahteraan sosial.
- b) Peningkatan usaha kesejahteraan sosial
- c) Penanggulangan rawan sosial dan konflik

- 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
 - a) Peningkatan Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - b) Peningkatan peran serta dan swadaya masyarakat dalam pembangunan Desa
- 5) Bidang Kepemudaan Dan Olahraga
 - a) Membentuk Organisasi dan pengurus pemuda (karang Taruna)
 - b) Peningkatan kemandirian, Kreativitas dan produktivitas pemuda.
 - c) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana olahraga.
- 6) Bidang Sarana Dan Prasarana Lingkungan
 - a) Pembangunan/Pemeliharaan jalan dan jembatan
 - b) Peningkatan dan rehab prasarana jalan/gang lingkungan
 - c) Menciptakan lingkungan yang terang diwaktu malam
 - d) Penataan lingkungan
- 7) Bidang Pertanian Dan Peternakan
 - a) Peningkatan hasil pertanian

- b) Peningkatan Produktivitas ternak
- 8) Bidang Pedagangan
 - a) Peningkatan perkembangan pasar Desa Biroro
 - b) Peningkatan perlindungan konsumen dan efisien perdagangan
 - c) Membuat terobosan agar pasar Desa Biroro maju dan berkembang
- 9) Bidang Lingkungan Hidup
 - a) Peningkatan pencegahan/penanggulangan pencemaran dan perusakan lingkungan
 - b) Penataan ruang terbuka dalam menjaga kelestarian lingkungan
 - c) Membuat taman untuk menciptakan lingkungan yang rindang
 - d) Menciptakan Suasana lingkungan yang Baik dan sehat
 - e) Memelihara sarana dan prasarana lingkungan hidup
- 10) Bidang Otonomi Desa, Tata Pemerintahan Umum, Adminitrasi Keuangan Desa, Perangkat Desa Dan Kepegawaian.

- a) Meningkatkan kompetensi Aparat Pemerintah Desa
- b) Meningkatkan peran kader Desa
- c) Menigkat sarana dan prasarana pemerintahan.

b. Potensi Dan Masalah

Dalam menentukan masalah prioritas yang akan dilaksanakan di Desa Biroro pada Tahun 2015-2022, tentunya didasarkan pada tingkat permasalahan dan kebutuhan yang menjadi isu strategis pembangunan yang dihadapi Desa Biroro. Adapun isu stratesis yang menjadi tantangan dan hambatan dalam pembangunan di Desa Biroro adalah sebagai berikut:

- 1) Produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan peternakan masih perlu ditingkatkan
- 2) Modal dan pengembangan usaha mikro, kecil menengah masih perlu ditingkatkan
- 3) Penataan dan peningkatan pendapatan Asli Desa (PADes) perlu ditingkatkan
- 4) Kualitas infrastruktur desa masih perlu ditingkatkan
- 5) Penyelenggaraan lembaga pendidikan formal dan informal masih perlu ditingkatkan

- 6) Stabilitas dan kondusifitas kehidupan masyarakat harus dijaga
- 7) Kelestarian dan sumber daya alam dan lingkungan hidup perlu dipelihara
- 8) Kapasitas aparatur dan lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan perlu ditingkatkan
- 9) Meningkatkan kualitas kelompok tani dan kelompok Masyarakat lainnya.

c. Program Pembangunan Desa

Adapun program pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Biroro adalah:

- 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - a) Peningkatan kesejahteraan perangkat desa
 - b) Peningkatan kapasitas dan SDM perangkat desa
 - c) Penegasan batas desa
 - d) Pendataan desa
 - e) Penyusunan tata ruang desa
 - f) Pengelolaan informasi desa
 - g) Kerjasama antar desa
 - h) Sarana dan prasarana kantor
- 2) Bidang Pembangunan Desa

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar
 - b) Pembangunan sarana dan prasarana desa
 - c) Pembangunan potensi ekonomi lokal
 - d) Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan
- 3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan
- a) Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - b) Penyelenggara ketentraman dan ketertiban
 - c) Pembinaan keagamaan
 - d) Sarana dan prasarana olahraga
 - e) Kesenian dan sosial budaya masyarakat
- 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- a) Peningkatan kualitas proses perencanaan desa
 - b) Peningkatan kapasitas kelompok / masyarakat
 - c) Peningkatan kapasitas BPD
- d. Strategi Pencapaian
- 1) Pengalokasian anggaran berdasarkan skala prioritas agar program pemerintah desa dapat berjalan secara cepat, tepat dan akurat yang ditunjang dengan peningkatan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada dengan

mengedepankan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.

- 2) Memberdayakan lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan pemuda dan olahraga guna menekan kenakalan remaja.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat lebih produktif dan mampu berdaya saing menghadapi tantangan perkembangan kehidupan.
- 4) Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.
- 5) Meningkatkan sarana lingkungan seperti jalan desa, jalan lingkungan , air bersih, saluran air dan tempat umum lainnya.
- 6) Mendengar dan memahami segala aspirasi masyarakat untuk bersama mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang serasi, selaras dan seimbang
- 7) Membangun kerja sama yang baik dengan tenaga tenaga tehnis dan lembaga-lembaga yang ada di Desa.
- 8) Meningkatkan peran kader pemberdayaan masyarakat sebagai tenaga pendamping dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Gambaran Umum Majelis taklim

a. Sejarah Berdirinya Majelis taklim Desa Biroro

Awal mula kemunculan majelis taklim di desa Biroro karena adanya perkumpulan ibu-ibu di kantor desa dan sering diadakan arisan maka muncul sebuah ide atau inisiatif untuk mendirikan majelis taklim karena ada namanya di kabupaten Forum Kordinasi Majelis taklim (FKMT) maka diusulkan kepada kepala desa yang pada waktu itu menjabat atas nama Hj. Mallongi yang Alhamdulillah usulan pembentukan majelis taklim diterima.

Pada tahun 1997 resmi didirikan majelis taklim di Desa Biroro dengan jumlah 62 orang namun pada tahun 2006 baru diberikan surat keterangan oleh kementrian agama, karena melihat ibu-ibu semakin hari semakin semangat untuk kumpul-kumpul cerita sana-sini maka alangkah bagusnya kita laksanakan juga dengan kegiatan pengajian dengan tujuan memberikan pembekalan pembinaan rumah tangga yang baik, mendidik anak-anak kita sesuai dengan didikan ajaran agama. Atas dasar itulah awal mula terbentuknya majelis taklim yang diharapkan dapat

diamalkan dalam keseharian agar terhindar dari pengaruh negatif.

Atas dasar kesungguhan dari ibu ustadzah Nuramaliah S.Pd.I maka majelis taklim resmi didirikan pertama kalinya yang di ketuai oleh ibu ustadzah Nuramaliah S.Pd.I itu sendiri sampai sekarang. Perkembangan majelis taklim setiap tahunnya semakin meningkat hingga saat ini pelaksanaan pengajian majelis taklim rutin dilaksanakan sebulan sekali dirangkaikan dengan pencabutan nomor arisan.

Program unggulan kegiatan majelis taklim di desa biroro yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu Muhasabah Akhir Tahun dengan tujuan untuk mengevaluasi segala aktivitas yang dilaksanakan baik di tahun-tahun sebelumnya atau tahun yang akan berlalu apakah ada peningkatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini di hadiri wajib bagi pengurus majelis taklim dan di himbau kepada seluruh ibu-ibu di desa biroro untuk menghadiri kegiatan tersebut.

b. Visi Misi Majelis taklim

1) Visi

“Meningkatkan keimanan, ketakwaan agar menjadi insan bertanggung jawab serta berakhlakul kharimah”

2) Misi

- a) Menumbuhkan rasa ikhlas, cinta dan selalu bersyukur kepada Allah SWT serta selalu berharap keridahan-Nya
- b) Memunculkan rasa cinta pada rasulullah Saw dengan menjalani sunnahnya
- c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan, serta mengenalkan dzikir dengan penuh rasa keimanan
- d) Terus mengutamakan rasa ingin bersatu serta menumbuhkan persahabatan antar sesama
- e) Pembangunan masyarakat ahlusunnah.

c. Tujuan Berdirinya Majelis taklim

Tujuan berdirinya majelis taklim di desa biroro kecamatan sinjai timur sebagai berikut:

- 1) Sebagai gerakan cinta kepada allah dan rasulnya serta berakhlaqul kharimah
- 2) Sebagai wadah untuk belajar ilmu agama Islam
- 3) Mentadabburi Al-Qur'an

- 4) Menjalin hubungan antar sesama muslim
- 5) Mengamalkan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan Islam

d. Struktur Keorganisasian Majelis taklim di Desa Biroro

Struktur organisasi dibentuk untuk menempatkan sesuai tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya, agar majelis taklim berjalan dengan baik dan maju agar segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan sistematis, terstruktur, dan massif. Dan jika terdapat ada permasalahan dapat di temukan jalan keluar dan terselesaikan dengan cepat.

Adapun struktur keorganisasian di Majelis taklim Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur yaitu:

- | | |
|------------------------|--|
| 1) Pelindung/Penasehat | :a) Kepala Desa
Biroro
b) Imam Desa
Biroro
c) Penyuluh
Agama Biroro |
| 2) Ketua atau Pendiri | : Amaliah, S.Pd.I |
| 3) Wakil Ketua | : Nurazizah S.Pd |
| 4) Sekretaris | : Hj. A. Sribulang |

- 5) Bendahara : Fakhiratunnisa
S.Pd
- 6) Bidang Pendidikan dan Dakwah :a) Dra. Marwah
b) Muna S.Pd
c) Hj. Hasnawati
d) Rusna Wati
S.Pd
e) Budiarti S.Pd
f) Senawati S.Pd
- 7) Bidang Organisasi Kelembagaan: a) Andi Juniati
Jabbar S.Pd
b) Sutarni S.Pd
c) Irmawati S.Pd
d) Fatmawati
e) Husna
f) Husni
- 8) Bidang Sosial Kemasyarakatan :a) Hj. Rukayya
b) Nurjannah
c) Mahyani
d) Mujahida Z
e) Hasni
f) Hanna
- 9) Bidang Usaha Kerja Sama :a) Nuralam S.Ag
b) Hasnah

- c) Nuriati
- d) Halima
- e) Hj. Bone
- f) Rose

Sumber: Dokumentasi Struktural Pengurus Majelis taklim Desa Biroro

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Anggota Majelis Taklim Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur

Umumnya Majelis taklim ini muncul bukan hanya di daerah perkotaan tapi juga di desa-desa yang terbentuk atas dasar prakarsa dan tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan yang bertujuan untuk menunjukkan betapa pentingnya dakwah baik pendidikan agama maupun sosial dalam upaya untuk menambah pengetahuan atau wawasan ibu-ibu yang dimana sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga sadar akan pentingnya pendidikan keagamaan. Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun terhadap pemerintah melalui siraman rohani yang dapat membangun kebutuhan psikis/jiwa menjadi tenang dan damai yang akhirnya membentuk manusia yang

menghargai sesama, tangguh dalam menghadapi ujian hidup, menguasai ilmu pengetahuan dan lebih utama bertakwa kepada Allah Swt.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kegiatan yang dilaksanakan ini mendapatkan respon baik dari masyarakat perempuan karena disamping sebagai ajang untuk saling bersilaturahmi juga menambah pengetahuan. Menurut Ustadzah Amaliah (46 tahun) sekaligus perintis dan pendiri majelis taklim mengemukakan bahwa:

“Majelis taklim sebagai tempat yang sangat cocok dalam memperbaiki akidah yang rusak yang melenceng dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan melalui kegiatan muhasabah ini bisa diatasi dengan mengikuti rangkaian kegiatan dengan mendengarkan ceramah kemudian Tanya jawab atau diskusi yang mengenai permasalahan dalam kehidupannya kemudian di berikan pencerahan atau jalan yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan. Kemudian setelah pelaksanaan dialog dan sesi tanya jawab maka dilanjutkan renungan dan pengumuman penghargaan kepada ibu-ibu majelis taklim yang paling rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim.”

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Hj. A. Sri Bulan (56 tahun) mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat bermanfaat dimana kita berkumpul dengan teman-teman setiap tahunnya bersama-sama bercerita memberi dukungan dan bersemangat dalam menjalankan ibadah dan memuhasabah diri apakah kita memiliki peningkatan dalam segi ibadah setiap tahunnya atau semakin menurun dan ini menjadi tempat untuk kita mengingat kebaikan atau keburukan yang kita laksanakan kemudian membandingkan mana yang lebih banyak sisi keburukan atau sisi kebaikannya dan ini sangat saya suka karena kegiatan seperti ini sangat jarang kita temui dan dilaksanakan karena hanya dilakukan sekali setahun kegiatan ini membuat kita merenungkan segala kesalahan dan keburukan hati yang muncul akibat sering bertentangan dengan tetangga setelah itu kita saling berpelukan dan bermaaf-maafan.”

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti mampu menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim pada kegiatan muhasabah akhir tahun di uraikan sebagai berikut:

1. Dialog dengan mengundang penceramah yang mempunyai dalam menguasai materi yang sesuai dengan tema pada kegiatan muhasabah akhir tahun dengan menyusun tema “ Menjemput Ridha Allah SWT Dengan Refleksi Amalan di Penghujung Tahun”

2. Renungan yang dilaksanakan setelah kegiatan dialong dengan memutar musik dan membacakan naskah renungan yang telah disiapkan.
3. Pemberian hadiah kepada ibu-ibu majelis taklim yang rajin mengikuti kegiatan majelis taklim, baik pengajian setiap bulan, pelatihan-pelatihan dimajelis taklim.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun

Proses pelaksanaan kegiatan muhasabah akhir tahun tidak bisa dipungkiri pasti ada hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Artinya dalam setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka suksesnya suatu kegiatan memerlukan kerja keras dan tanggung jawab dan mencari solusi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan akan dihadapi dalam menjalankan kegiatan muhasabah akhir tahun. Seperti yang diungkapkan informan Husni (41 tahun) mengatakan bahwa:

“Kelancaran kegiatan muhasabah akhir tahun ini telaksana karena ibu-ibu sangat bersemangat untuk hadir pada kegiatan ini, juga karena banyaknya ibu-ibu yang sadar dan paham pentingnya belajar terutama ilmu agama, banyak juga yang

mendukung kegiatan ini baik itu iman desa, ustadz-ustadz, dan masyarakat ini yang membuat kegiatan ini dilaksanakan dan adanya kekompakan dari pengurus majelis taklim dan bersatu dalam menjalankan acara ini, dan tempat juga mendukung karena di adakan di masjid dan pembesar suara serta peralatan lainnya dalam mensukseskan acara ini. Tidak juga terlepas dengan adanya faktor penghambat dalam melaksanakan acara muhasabah ini seperti kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas masyarakat desa biroro seperti berkebun atau bertani atau ada acara pernikahan, akikah, acara keluarga, faktor cuaca, mengurus bayi, dan kesibukan pekerjaan yang berbeda-beda.” Begitu pula dengan hasil wawancara ibu Hj. A. sri

Bulan (45 tahun) yang tidak jauh berbeda dengan yang di kemukakan diatas:

“Kelancaran kegiatan ini karena jamaah banyak yang datang, adanya bantuan dana dari pemerintah desa, banyak yang mendukung dan menyukai kegiatan yang dilaksanakan, tempat dilaksanakannya kegiatan tidak jauh dari rumah. Kemudian yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan banyak kesibukan yang sama dengan pelaksanaan kegiatan, contohnya saya yang berprofesi tukang jahit yang biasanya banyak yang memesan untuk dijahitkan baju pesta, seragam sekolah, dan banyak lagi namun saya masih mengusahakan hadir meskipun terlambat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan muhasabah akhir tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya semangat yang tumbuh bagi ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti kegiatan
- 2) Banyak ibu-ibu majelis taklim yang sadar dan paham akan pentingnya pemahaman ilmu agama
- 3) Sarana dan prasaran lengkap dan memadai untuk pelaksanaan kegiatan
- 4) Dukungan dan sumbangan materi dan non materi dari masyarakat setempat

b. Faktor Penghambat

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan acara akikahan, pernikahan
- 2) Adanya kesibukan sehari-hari yang tidak bisa di tinggalkan
- 3) Cuaca kurang mendukung
- 4) Tidak tepat waktu jamaah yang hadir

C. Manfaat dalam Mengikuti Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun

Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur menjadi salah satu kekuatan terpenting dalam menangkal dampak negatif dan pengaruh buruk lingkungan dan teknologi yang semakin canggih. Salah satu fungsinya juga sebagai sarana membangun dan mengembangkan ajaran Islam pada masyarakat, tempat silaturahmi, sarana dialog atau diskusi dengan orang yang paham dengan ajaran agama atau ulama dalam menyampaikan ilmunya. Dalam pengembangan nilai-nilai agama dan sosial dimasyarakat guna sebagai petunjuk, pembimbing serta contoh tauladan di masyarakat dan berbagai upaya yang di lakukan guna meningkatkan kualitas akhlak umat muslim yang tentunya dapat merubah kearah yang lebih baik.

Adapun efek atau dampak positif yang ditimbulkan dalam mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun diantaranya:

a. Perubahan Dari Segi Pemikiran

Pemikiran merupakan salah satu aspek yang kemudian mempengaruhi interaksi seseorang individu

dengan individu atau individu dengan kelompok di dalam suatu masyarakat. Perkembangan pemikiran tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek contohnya aspek pengetahuan. Pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal yang didapati oleh seseorang dimasyarakat. Saluran-saluran pendidikan yang tidak mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan dan asas keadilan tentunya akan menjadikan setiap pelaku memperoleh pemahaman-pemahaman yang keliru. Di satu sisi, keberadaan saluran-saluran pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan tentunya akan mengarah pada hal yang baik, begitu pula pada aktor atau individu dalam masyarakat karena sebagai anggota Majelis taklim adalah ibu-ibu yang sangat dekat dengan anak-anak yang menjadi generasi muda yang tentunya di harapkan akan mampu menjadi agen-agen perubahan dan pembinaan generasi muda sehingga lebih memiliki arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberadaan Majelis taklim di desa Biroro selain menjadi media bagi para ibu-ibu dalam meningkatkan pengetahuan keberagamaanya dan telah membentuk

serta membangun pola pikir tersendiri bagi setiap anggotanya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Hj. Nuralam (46 tahun) menyatakan bahwa

“Dengan adanya kegiatan Muhasabah Akhir Tahun di Majelis taklim di Desa Biroro dapat mengubah pemikiran saya, yang sebelumnya saya tidak mengenal betul ajaran agama. Ceramah-ceramah dan kegiatan sosial dapat mengajarkan saya untuk menjadi lebih baik dalam keluarga yang dulunya saya jarang ke masjid sholat jum’at, sholat berjamaah di masjid menjadikan saya seiring berjalannya waktu terbiasa sholat berjamaah di masjid dan menambah ilmu saya dalam mendidik anak-anak saya di rumah. Kemudian saya gemar di bawaikan makanan oleh tetangga dan saya pun ikut membagi makanan kepada tetangga sekitar.”

Hal yang sama yang di kemukakan ibu Hj. Nuralam (46 tahun) tentang perubahan pemikiran yang menjadi lebih baik, hal ini senada dengan Nuraeda (54 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya masuk majelis taklim taklim dan mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun saya merasakan perubahan ini dalam bertatakarma, cara menegur anak saya dengan baik, dalam lingkungan sosial maupun di keluarga saya. Perubahan pemikiran saya ini lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.”

Sependapat dengan dua informan sebelumnya Rose (58 tahun) mengutarakan bahwa:

“Di Majelis taklim bertemu dengan orang-orang yang sepaham dengan pikiran saya, sehingga saya dapat saling berbagi sehingga pengetahuan tentang ajaran agama Islam ini dapat di perdalam. Hal ini dapat mendekatkan diri saya kepada Allah SWT. Jika saya mendapatkan masalah saya akan mendiskusikannya terlebih dahulu sebelum saya mengambil tindakan.”

Berangkat dari petikan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa keberadaan Majelis taklim dalam menyelenggarakan kegiatan Muhasabah Akhir Tahun memberikan dampak yang positif terhadap ibu-ibu majelis taklim setelah mendengarkan dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial, dan terjadi pada perubahan pola pikir yang dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Perubahan Sikap dan Cara Berpakaian dalam Proses Interaksi Sosial

Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses yang serba moderen, meskipun kecepatan dan arahnya berbeda-

beda. Proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi dalam bidang *fashion* berlangsung sangat cepat bersamaan dengan perkembangan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat merubah sikap masyarakat dalam kehidupan sosial, baik dalam berbusana atau hal lainnya. Berbusana atau berpakaian sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari cuaca, akan tetapi berkaitan erat dengan adat istiadat maupun ajaran agama. Sehubungan dengan pernyataan di atas, salah satu informan yang bernama Ustadzah Amaliah (36 tahun) mengatakan bahwa:

“Sekarang ini eranya pakaian modern, jadi banyak model pakaian yang asal jadi hal ini terkadang tidak sesuai dengan ajaran agama. Di kegiatan muhasabah akhir tahun dengan cermah-cermah ustad ini mengajarkan adat istiadat cara berpakaian menurut agama untuk menutup aurat, ketika sudah sesuai ajaran maka kita pun harus memperbaiki sikap dan tata krama dalam lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga.”

Sependapat dengan pernyataan salah satu informan Ustadzah Amaliah (36 tahun) bernama Muliati (50 tahun) pun mengatakan hal serupa yaitu:

“Sikap saya berubah setelah masuk majelis taklim karena ajaran-ajaran agama mengajarkan cara berbicara sopan yang baik, dan sekarang tidak sulit lagi untuk berpakaian sesuai ajaran agama karena sudah banyak model jilbab dan pakaian yang sudah mengikuti trend yang sesuai aturan untuk menutup aurat yang pastinya menutupi dada.”

Hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan anggota Majelis taklim yang bernama ibu Hj. Bone (55 tahun), mengutarakan sebagai berikut:

“Menjalin silaturahmi itu tidak boleh di hilangkan karena sesama manusia harus menjalin hubungan itu, terutama sesama tetangga yang menjadi keluarga.sebagai makhluk sosial silaturahmi tak boleh ditinggalkan. Penting untuk terus menjalin hubungan baik dengan yang lain. jadi, bila besok-besok ada masalah yang menipah salah satu dari kita, kita bisa saling bahu membahu menolong.”

Senada dengan pernyataan informan sebelumnya ibu Muliati (50 tahun), salah satu informan lainnya ibu Hanna (35 tahun) mengungkapkan yakni:

“Silaturahmi menjadi salah satu kunci sukses Majelis taklim desa biroro tetap bertahan.

Komunikasi dan silaturahmi senantiasa kita upayakan. Hal ini tentunya sangat berguna apa lagi kalau ada anggota kita yang rundung masalah. Secara spontan kita menawarkan bantuan sekedar untuk meminimalisir atau menyelesaikan masalahnya. Di sisi lain dengan adanya ruang silaturahmi dalam Majelis taklim kita sesama anggota bisa saling mengkarabkan diri satu dengan yang lainnya.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan ibu-ibu mejelis taklim dalam mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun di uraikan sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan keilmuan baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah SWT ataupun manusia dengan manusia
- b. Cara berpakaian ibu-ibu taklim di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik dan tertutup meskipun mengikuti perubahan.
- c. Hubungan baik sesama manusia yang spontan saling membantu
- d. Mencegah hal-hal negatif di era modernisasi
- e. Ibu majelis taklim dapat merubah sikap dan saling menjaga perasaan

- f. Kolektifitas atau kekompakan sesama anggota majelis taklim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Membina *Emotional Spiritual Quotient* Anggota Majelis taklim Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat di paparkan simpulan sebagai berikut:

Kehadiran majelis taklim mampu membawa perubahan bagi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun yang di adakan oleh Majelis Taklim di Desa Biroro dan dapat dijadikan solusi dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ridho dan petunjuk dari Allah SWT karena orang yang hidup tanpa iman dan takwa ia seperti rumah tanpa pondasi dan akar yang kuat. Ia akan mudah rapuh, lapuk dan bahkan ia tidak bisa melindungi dirinya dan orang-orang yang menghuni rumah itu. Melalui hasil wawancara dengan informan maka dapat di simpulkan:

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim pada kegiatan muhasabah akhir tahun di uraikan sebagai berikut:

2. Dialog dengan mengundang penceramah yang mempunyai dalam menguasai materi yang sesuai dengan tema pada kegiatan musabab akhir tahun dengan menyusun tema “ Menjemput Ridha Allah SWT Dengan Refleksi Amalan di Penghujung Tahun”.
3. Renungan yang dilaksanakan setelah kegiatan dialog dengan memutar musik dan membacakan naskah renungan yang telah disiapkan.
4. Pemberian hadiah kepada ibu-ibu majelis taklim yang rajin mengikuti kegiatan majelis taklim, baik pengajian setiap bulan, pelatihan-pelatihan dimajelis taklim.

Pelaksanaan kegiatan muhasabah akhir tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya semangat yang tumbuh bagi ibu-ibu majelis taklim dalam mengikuti kegiatan,
 - b. Banyak ibu-ibu majelis taklim yang sadar dan paham akan pentingnya pemahaman ilmu agama,
 - c. Sarana dan prasaran lengkap dan memadai untuk pelaksanaan kegiatan,
 - d. Dukungan dan sumbangan materi dan non materi dari masyarakat setempat.

2. Faktor Penghambat

- a. Kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan acara akikahan, pernikahan
- b. Adanya kesibukan sehari-hari yang tidak bisa di tinggalkan
- c. Tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan
- d. Cuaca kurang mendukung.

Manfaat yang dirasakan ibu-ibu mejelis taklim dalam mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun di uraikan sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan keilmuan baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah SWT ataupun manusia dengan manusia
- b. Cara berpakaian ibu-ibu taklim di lingkungan masyarakat menjadi lebih baik dan tertutup meskipun mengikuti tred
- c. Hubungan baik sesama manusia yang spontan saling membantu
- d. Mencegah hal-hal negatif di era modernisasi
- e. Ibu majelis taklim dapat merubah sikap dan saling menjaga perasaan
- f. Kolektifitas atau kekompakan sesama anggota majelis taklim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang menurut peneliti harus diperbaiki lagi, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi para tokoh agama Majelis taklim Desa Biroro dalam pelaksanaan kegiatan muhasabah akhir tahun alangkah baiknya bukan hanya kegiatan dialog yang dilaksanakan tetapi dilaksanakan juga kegiatan keterampilan seperti tata cara penyelenggaraan jenazah dengan menghadirkan pemateri dari penyuluh agama atau kementerian agama.
2. Agar para anggota majelis taklim yang hadir tidak merasa bosan bahwa setiap kali melaksanakan muhasabah akhir tahun maka pelaksanaan kegiatannya lebih ditingkatkan lagi dan mesosialisaikan kegiatan yang akan dilaksanakan secara menyeluruh kepada masyarakat desa biroro agar merasa terpanggil dalam menyelenggarakan kegiatan Muhasabah Akhir Tahun.
3. Bagi para masyarakat desa biroro khususnya ibu-ibu majelis taklim, sebaiknya aktif dalam mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun yang selalu diadakan setiap akhir tahunnya karena kegiatan ini hanya diadakan satu kali setahun dan ibu-ibu yang aktif

mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun tetap semangat dalam menambah wawasan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadziq, A. (2005). *Rekonsiliasi psikologi sufistik dan humanistik*. Rasail.
- Agama, D. (2009). *Al-quran dan Terjemahan*. Jakarta, tt.
- Nggermanto, A. (2001). *Quantum quotient: kecerdasan quantum: cara praktis melejitkan IQ, EQ dan SQ yang harmonis*. Penerbitan Nuansa.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*.
- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan ihya'ulumuddin*. Akbar Media.
- Al-Ahyadi, A. (2015). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan relevansinya dengan pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kurikulum 2013. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN [Universitas Islam Negeri] Walisongo. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.walisongo.ac.id/5030/1/113111099.pdf> [diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 28 Oktober 2018]*.
- Syukur, A. (2006). *Tasawuf bagi orang awam (menjawab problematika kehidupan)*. Yogyakarta: suara merdeka.
- Ginanjar, A. (2001) *ESQ Power*, Jakarta: Arga Wijaya Persada.

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): erdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Arga.
- Rahmat, A. (2018). *Peranan Majelis Taklim Al Munawwarah dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan*.
- Danah, Z., & Ian, M. (2002). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terj. *Astuti Rahmani*. Bandung: Mizan.
- Goleman, D. (2003). *Working With Emotional Intelligence “Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amanah, D. N. (2019). *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro*.
- Azharia, D. (2018). *Majelis Taklim al-Mu'minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif*

Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Djaali, H. (2015). Psikologi Pendidikan (Tarmizi, ed.). *Jakarta: PT Bumi Aksara.*

Gulen, F. (2001). Kunci-Kunci Rahasia Sufi. *Jakarta: Srigunting.*

Andi, F. (2017). *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur).*[Skripsi] (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).

Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam birokrasi pembangunan. *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.*

Hanna. (2021). Anggota Majelis taklim, Wawancara, Rumah , tanggal 30 Desember.

Harsono, H. (2002). Implementasi kebijakan dan politik. *Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.*

Hj. Bone. (2021). Anggota Majelis taklim, Wawancara, Rumah , tanggal 30 Desember.

- Hj. Nuralam. (2021) , Anggota Majelis taklim, *Wawancara*, Mesjid Maratussaliha Desa Biroro, tanggal 29 Desember.
- Husni. (2021) Anggota Majelis taklim, *Wawancara*, Kebun KWT Mumtihanana, tanggal 30 Desember.
- Al-Ghazali, I. (2017). *Taman Kebenaran: Sebuah Destinasi Spiritual Mencari Jati Diri Menemukan Tuhan (Raudhatut Thaalibiin wa Úmdatus Saalikiin)*. Jakarta: Turos Pustaka.
- Idawati, I. (2018). *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Johani Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Subagyo, J. Bab III Metode Penelitian.
- Ki, F. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- II, B. A. Muhasabah 1. Definisi Muhasabah.
- Davidoff, L. L., & Juniati, M. (2000). *Psikologi: Suatu Pengantar*, Jilid 2.

- Melong, L. (2012). *J. Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Sukses Offset.*
- Maryam, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 26-50.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif.*
- Muliati. (2021). Anggota Majelis taklim, *Wawancara*, Rumah , tanggal 30 Desember.
- Amin, M. (2010). *Dakwah Jamaah (Disertasi). Makassar, PPS. UIN Alauddin.*
- Nilasanti, N. (2021). *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Nuraeda (54 tahun). (2021) Anggota Majelis taklim, *Wawancara*, Masjid Maratussalihah Desa Biroro , tanggal 29 Desember.

- Nuramaliah S.Pd.I. (2021) Ketua Majelis taklim, *Wawancara*, Rumah ketua Majelis taklim, tanggal 30 Desember .
- Nurhafida, N. (2020). *Peran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Di Masjid Nurul Yakin* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum.
- Muslamida, O. (2018). *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Coles, R. (2017). *Kecerdasan moral anak* . AC Hitam.
- Robert Kurniawan, B. Y. (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R.
- Kountur, R. (2018). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. PPM.
- Rose. (2021) Anggota Majelis taklim, *Wawancara*, Rumah , tanggal 30 Desember.

- Anwar, S., & Pd, S. P. I. (2015). *Management Of Student Development*. Indragiri TM.
- Tebba, S., & Hasan, A. (2004). *Meditasi sufistik*. Pustaka Hidayah.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Sukardi, S. (2007). Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya (Cet IV). Bumi Aksara.
- Sukidi, H. (2002). Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. (2000). Metode Penelitian Pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasanah, U. (2016). Majelis taklim perempuan dan pergeseran peran publik keagamaan pada masyarakat perkotaan kontemporer.
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum.

Wagiran, W. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan implementasi. *Yogyakarta: Budi Utama*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENELITIAN

“IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHASABAH AKHIR TAHUN DALAM
MENINGKATKAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT ANGGOTA MAJELIS
TAKLIM DI DESA BIRORO KECAMATAN SINJAI TIMUR”

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun	1. Bentuk Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun	1. Bagaimana pendapat ibu mengenai tentang kegiatan muhasabah yang rutin dilaksanakan setiap penghujung atau akhir tahun? 2. Bagaimana bentuk rangkaian kegiatan muhasabah akhir tahun yang dilaksanakan oleh pengurus majelis taklim di Desa Biroro? 3. Apa saja faktor pendukung terlaksananya kegiatan muhasabah akhir tahun ini? 4. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan muhasabah akhir tahun ini? 5. Bagaimana dampak positif atau manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun ini? 6. Apakah ada peningkatan dari segi ibadah, atau cara mengatur

			emosi, atau ilmu yang di dapatkan sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
--	--	--	--

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Informan :
Kapasitasi :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :
Topik Wawancara :

Pertanyaan Wawancara

2. Bagaimana pendapat ibu mengenai tentang kegiatan muhasabah yang rutin dilaksanakan setiap penghujung atau akhir tahun?
3. Bagaimana bentuk rangkaian kegiatan muhasabah akhir tahun yang dilaksanakan oleh pengurus majelis taklim di Desa Biroro?
4. Apa saja faktor pendukung terlaksananya kegiatan muhasabah akhir tahun ini?
5. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan muhasabah akhir tahun ini?
6. Bagaimana dampak positif atau manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan muhasabah akhir tahun ini?

7. Apakah ada peningkatan dari segi ibadah atau ilmu yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?

.

Lampiran 3: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Nuramaliah S.Pd.I,	46 Tahun	Ketua Majelis taklim Desa Biroro
2	Hj. A. Sri Bulan	45 Tahun	Sekretaris Umum Majelis taklim Desa Biroro
3	Hj. Nuralam	46 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
4	Hj. Bone	55 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
5	Husni	41 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
6	Hanna	35 Tahun	Anggota Majelis

			taklim Desa Biroro
7	Nurmi	Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
8	Nuraeda	34 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
9	Muliati	50 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro
10	Rose	58 Tahun	Anggota Majelis taklim Desa Biroro

Lampiran 2:

DOKUMENTASI

Dokumentasi Berlangsungnya Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun





Wawancara Nuramalia, S. Pd.I., Ketua Majelis taklim Desa
Biroro



Wawancara dengan Ibu Husni dan Ibu Hanna



Wawancara dengan Ibu Mulianti dan Hj. Nuralam



Wawancara dengan Ibu Rose dan Ibu Nuraeda



Wawancara dengan Ibu Hj. Andi Sri Bulan dan Hj. Bone



Wawancara dengan Ibu Nurmi

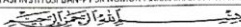




**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAB. SINJAI, TLP/FAX 08221418, KODE POS 92612
Email : fakislamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XBI/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0191.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Siar Ni'mah, S. Ud., M. Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nursyila

NIM : 180202020

Prodi : BPI

Judul : Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Membina

Skripsi : ESQ Anggota Majelis Ta'lim Di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiatmsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Rekan,

Pr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIm Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



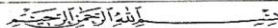
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TELAKRITIDIA INSTITUSI HANG-PT SEJANAWIRI JORONGKEDAN-PT AKROPTI 2010/2020



Nomor : 0214.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 15 Jumadil Awal 1443 H
20 Desember 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Biroro
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nursyila
NIM : 170202020
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* Anggota Majelis Taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Majelis Taklim di Desa Biroro**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA BIRORO**

Alamat : Jl. Arung Bunne No. ... Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN

NO : 31 / DS - BR / STM / IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Atas Nama Penjabat Kepala Desa Biroro yakni Sekretaris Desa Biroro :

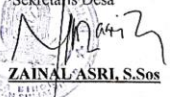
Nama : Zainal Asri, S.Sos
Jabatan : Sekretaris Desa Biroro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nursyila
NIM : 170202020
Peng. Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Telah melaksanakan penelitian di **DESA BIRORO KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI** Kurang Lebih 3 (Tiga) Bulan Sesuai Surat Izin Penelitian Nomor : 0214.D2/III.3.AU/F/2021, Tanggal 20 Desember 2021, untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ *Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Quotient Anggota Majelis Taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Biroro, 13 April 2022
An. Penjabat Kepala Desa Biroro
Sekretaris Desa

ZAINAL ASRI, S.Sos



BIODATA PENULIS

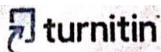
Nursyila, Lahir di Sinjai pada hari Sabtu, 15 Mei 1999, sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis lahir dari buah cinta pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Rosdiana. Saat ini penulis beralamatkan di Jalan Arung Bunne Dusun Biroro Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan formal yang pernah di tempuh yaitu SDN 34 Biroro dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah di MTS Darussalam Patalasaang dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Darussalam Patalassang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai mengambil jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam pada tahun 2018.

Selama berstatus sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (HIMAPRODI BPI) Priode 2020-2021, aktif di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (PK IMM FUKIS) menjabat sebagai sekretari bidang riset pengembangan keilmuan Priode 2019-2020, kemudian bergelut di Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Institut Agama Muhammadiyah Sinjai (PIK M AD IAIM Sinjai) prode 2019-2020 menjabat sebagai sekretaris bidang Konselor Sebaya kemudian priode kedua menjabat sebagai kordinator bidang Pendidik Sebaya 2020-2021, selanjutnya menjabat sebagai Sekretaris Komisi Kepengawasan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (MAPERWA IAIM Sinjai).

Selama berstatus sebagai mahasiswa bukan hanya terfokus pada organisasi internal kampus tetapi juga bergelut di organisasi eksternal diantaranya aktif di Karang Taruna Arung Bunne Desa Biroro menjabat sebagai Bendahara Umum priode 2020 hingga 2025, kemudian bergabung di Forum Genre

Kabupaten Sinjai (Forgen) menjabat sebagai Kordinator Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) priode 2021 sampai 2023.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhasabah Akhir Tahun Dalam Membina *Emotional Spiritual Quotient* Anggota Majelis taklim di Desa Biroro Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”



Similarity Report ID: oid:30061:28947452

PAPER NAME
180202020

AUTHOR
NURSYILA

WORD COUNT
11863 Words

CHARACTER COUNT
76378 Characters

PAGE COUNT
62 Pages

FILE SIZE
134.5KB

SUBMISSION DATE
Dec 21, 2022 10:34 AM GMT+7

REPORT DATE
Dec 21, 2022 10:35 AM GMT+7

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 29% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Internet database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)
- Manually excluded sources

